

**THE ROLE OF PRODUCTIVE FINANCING ON THE ECONOMIC WELFARE OF MEMBERS IN THE
MAQASHID SHARIA (EAST JAVA ABA SHARIA COOPERATIVE)¹**

**PERAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA DALAM
MAQASHID SYARIAH (KOPERASI SYARIAH ABA JAWA TIMUR)**

Nur Shadrina Nadhilah, Tika Widiastuti
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
nurshadrinaa@gmail.com*, tika-w@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran pembiayaan produktif koperasi Syariah ABA Jawa Timur dalam memberikan kesejahteraan ekonomi kepada anggotanya berdasarkan Maqashid Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memiliki beberapa unit analisis yaitu pembiayaan produktif koperasi Syariah ABA Jawa Timur dan peningkatan kesejahteraan anggota yang dibiayai. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian akan dijelaskan secara deskriptif dan disertai dengan tabel. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan koperasi Syariah ABA Jawa Timur berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota meskipun terdapat perbedaan peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh masing-masing anggota. Kesejahteraan diukur dengan menggunakan indikator pemeliharaan lima kebutuhan dasar menurut Maqashid Syariah, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, pikiran, keturunan, dan kekayaan. Beberapa anggota mengalami peningkatan dalam pemeliharaan lima elemen kebutuhan ini sekaligus dan beberapa anggota hanya mempertahankan beberapa elemen dari kebutuhan yang telah meningkat. Secara umum, anggota mengalami peningkatan kesejahteraan yang hanya terjadi pada beberapa elemen pemeliharaan kebutuhan.

Kata kunci: Pembiayaan, Koperasi Syariah, Kesejahteraan, dan Maqashid Syariah

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze the role of productive financing of East Java ABA Sharia cooperative in delivering economic welfare to their member based on Maqashid Sharia. The research method used is a descriptive qualitative approach with a type of case study research. This study has some units of analysis which are productive financing of East Java ABA Sharia cooperatives and welfare enhancement of financed members. The Data processing techniques used are data reduction methods, data presentation, conclusions and verification. The results of the study will be described descriptively

Informasi artikel

Diterima: 07-07-2019
Direview: 02-10-2019
Diterbitkan: 15-01-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Nur Shadrina Nadhilah

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Nur Shadrina Nadhilah, NIM: 041511433127, yang berjudul, "Peran Pembiayaan Produktif Koperasi Syariah ABA Jatim Pada Kesejahteraan Ekonomi Anggota Perspektif Maqashid Syariah."

and accompanied by tables. The results of the study can be concluded that the financing of the East Java ABA Sharia cooperative plays a role in improving the welfare of members even though there are differences in the increase in welfare felt by each member. Welfare is measured by using the indicators of the maintenance of the five basic needs under the Maqashid Sharia, namely maintenance of religion, the soul, the mind, the descendant, and the wealth. Some members experience an increase in the maintenance of the five elements of these needs at once and some members only maintain a few elements of the needs that have increased. Generally, members experience an increase in well-being that only occurs in some elements of necessity maintenance.

Keywords: Financing, Sharia Cooperatives, Welfare, and Maqashid Sharia

I. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan dapat terbagi menjadi dua kategori, yaitu adalah Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-38/MK/IV/1972, lembaga keuangan bukan bank (LKBB) adalah semua badan atau lembaga yang melakukan kegiatan dalam hal keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat-surat berharga, selanjutnya menyalurkannya untuk pembiayaan investasi perusahaan-perusahaan atau menyalurkannya lagi kepada masyarakat.

Salah satu bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah Koperasi. Menurut undang-undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi ialah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang

berdasarkan atas asas kekeluargaan (Amin, 1995:1).

Koperasi Jasa Keuangan Syariah ABA (Amanah Barokah Amanullah) didirikan pada tanggal 1 November 2016. KJKS ABA adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi dan simpanan dengan sistem Bagi Hasil (Syariah).

Kegiatan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) ABA Jatim adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan maupun koperasi lain. Koperasi ABA Jatim mempunyai visi menjadikan koperasi syariah yang Barokah, Maslahat dan Menentramkan. Untuk mencapai visi tersebut ada beberapa misi yang akan dilakukan yaitu:

1. Mengembangkan ekonomi berbasis syariah
2. Menjadi mitra usaha bagi anggota

3. Menjadi wadah bagi anggota untuk berinvestasi secara aman dan nyaman serta sesuai syariah
4. Kreatif, inovatif dan profesional
5. Mengutamakan kesejahteraan bersama terutama kesejahteraan anggota

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran sangat erat kaitannya dengan kedudukan (status), karena peran akan ada setelah status ada, begitu pula setiap status memiliki peran.

Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pembiayaan Produktif
Pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik itu usaha berupa produksi, jasa, perdagangan maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif
Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan (Antonio,2001:168).

Ada dua macam akad dalam kategori ini, yaitu:

1. Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
2. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan modal secara penuh, sedangkan pihak lainnya berperan sebagai pengelola (*mudharib*) dan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal kontrak.

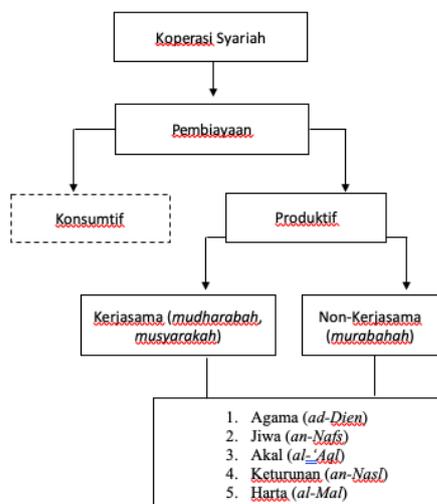
Koperasi Jasa Keuangan Syariah

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007 tanggal 5 Oktober 2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, "Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah)."

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997:1) Qualitative research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan

menggunakan prosedur – prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Penulis menggunakan strategi studi kasus pada penelitian ini untuk memahami masalah yang diteliti. Menurut Yin (2013:1) metode studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "how" dan "why", bila peneliti hanya sedikit memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini didalam konteks kehidupan nyata.

Kesejahteraan anggota dilihat melalui indikator pemeliharaan kebutuhan atas lima hal (maqashid syariah), yaitu akal (a'ql), jiwa (nafs), agama (dien), keturunan (nasl), dan harta (mal).

As-Syatibi menjelaskan masalah dasar bagi kehidupan manusia adalah terpeliharanya lima hal, yaitu: agama (dien), jiwa (nafs), akal ('aql), keluarga dan keturunan (nasl), dan harta (mal).

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data sekunder, menurut Sugiyono (2005 : 62), adalah data yang tidak langsung diperoleh, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer
 - a. Pengelola KJKS ABA Jatim (*key informant*), peneliti akan melakukan wawancara dan penelaahan dokumen untuk menggali informasi mengenai situasi dan kondisi di KJKS ABA secara umum serta menggali data dari laporan KJKS yang berkaitan dengan penelitian yang mencakup data penyaluran pembiayaan KJKS, produk pembiayaan yang digunakan, serta sejauh mana peran pembiayaan tersebut bagi peningkatan kesejahteraan anggota.
 - b. Anggota KJKS ABA Jatim (*informan*), cara menentukan informan sendiri adalah dengan berbagai pertimbangan, (1) anggota penerima pembiayaan, 2) anggota yang menerima pembiayaan yang digunakan

untuk usaha-usaha produktif, 3) Anggota yang menerima pembiayaan lebih dari satu tahun sehingga dapat dilihat perbandingan kesejahteraan antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari KJKS ABA Jatim, berupa arsip, laporan-laporan dimasa lalu dan dokumen-dokumen yang relevan serta literatur/kajian pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, diperoleh dari buku, jurnal, Badan Pusat Statistik, internet, dan sumber- sumber lain yang relevan.

Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek sumber yang didapat dari hasil wawancara dengan informan (anggota dari produk Pembiayaan Koperasi Syariah ABA Jatim) dengan hasil wawancara dengan pengelola Koperasi Syariah ABA Jatim dan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk-Produk Koperasi Syariah ABA Jatim

Berikut ini adalah jasa pembiayaan dan jenis simpanan yang diberikan oleh KSPPS ABA Jatim:

1. Jasa Pembiayaan
 - a. Modal Usaha
 - b. Pembelian Barang
 - c. Take Over Pembiayaan Kendaraan Bermotor
 - d. Renovasi Rumah
2. Jenis simpanan
 - a. Simpanan dengan akad *Wadi'ah yad Dhamana* (titipan)
 - b. Simpanan Haji dan Umroh
 - c. Simpanan dengan prinsip Akad *Mudharabah* (bagi hasil) dengan nisbah

Tabel 1. Gambaran Umum Key Informan dan Informan

No.	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1.	Faisal	Operasional Manager KSPPS ABA	Key Informan
2.	Deni	Suplayer Boiler Pabrik	Informan
3.	Uki	Jasa Pembuatan/Reparasi Rumah	Informan
4.	Yanuar	Bengkel service body repair	Informan
5.	Tedy	Bengkel Mobil	Informan

Uji Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan dalam melakukan uji keabsahan data adalah dengan teknik trigulasi yakni dengan menggunakan beberapa cara untuk memastikan keabsahan data yang didapatkan.

Hasil Analisis

Informan 1 (Pak Deni)

Tabel 2. Perkembangan Indikator Kesejahteraan Informan 1

Indikator	Sebelum Menerima Pembiayaan	Setelah Menerima Pembiayaan	Ket.
Sumber Modal	Sendiri	Sendiri dan Koperasi Syariah ABA Jatim	Meningkat
Sumber Pemasuka	Suplayer Boiler Pabrik	Suplayer Boiler	Meningkat

n		pabrik	
Agama	Zakat, infaq, shodaqah	Zakat, infaq, shodaqah	Meningkat
Jiwa	Pemenuhan kebutuhan secara sederhana	Pemenuhan kebutuhan secara sederhana	Tetap
Akal	Tidak ada	Tidak ada	Tetap
Keturunan	Anak sudah sekolah	Anak sudah sekolah	Tetap
Harta	Rp 30.000.000 perbulan	Rp 150.000.000 perbulan	Meningkat

Informan 2 (Pak Uki)

Tabel 3. Perkembangan Indikator Kesejahteraan Informan 2

Indikator	Sebelum Menerima Pembiayaan	Setelah Menerima Pembiayaan	Ket.
Sumber Modal	Sendiri	Sendiri dan koperasi Syariah ABA Jatim	Meningkat
Sumber Pemasukan	Usaha renovasi rumah	Usaha renovasi rumah	Meningkat
Agama	Infaq	Infaq	Tetap
Jiwa	Pemenuhan kebutuhan sederhana	Pemenuhan kebutuhan lebih baik	Meningkat
Akal	Tidak ada	Pengembangan usaha	Meningkat
Keturunan	Anak belum sekolah	Anak sudah sekolah	Meningkat
Harta	Rp 8.000.000 perbulan	Rp 15.000.000 perbulan	Meningkat

Informan 3 (Pak Yanuar)

Tabel 4. Perkembangan Indikator Kesejahteraan Informan 3

Indikator	Sebelum Menerima Pembiayaan	Setelah Menerima Pembiayaan	Ket.
Sumber Modal	Sendiri	Sendiri dan koperasi Syariah ABA Jatim	Meningkat
Sumber Pemasukan	Bengkel body repair	Bengkel body repair	Meningkat
Agama	Infaq	Infaq	Tetap
Jiwa	Pemenuhan kebutuhan sederhana	Pemenuhan kebutuhan lebih baik	Meningkat
Akal	Tidak ada	Tidak ada	Tetap
Keturunan	Sekolah anak	Sekolah anak	Tetap
Harta	Omset tidak	Penghasilan	Meningkat

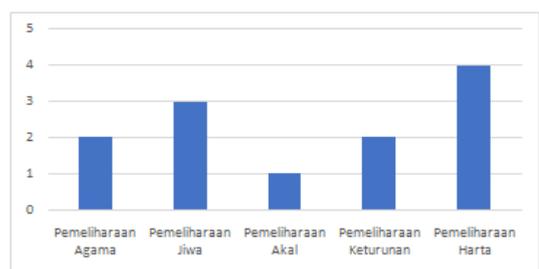
	menentu	mencukupi	
--	---------	-----------	--

Informan 4 (Pak Tedy)

Tabel 5. Perkembangan Indikator Kesejahteraan Informan 4

Indikator	Sebelum Menerima Pembiayaan	Setelah Menerima Pembiayaan	Ket.
Sumber Modal	Sendiri dan bank	Sendiri dan koperasi Syariah ABA Jatim	Meningkat
Sumber Pemasukan	Bengkel	Bengkel	Meningkat
Agama	Shadaqah	Shadaqah	Tetap
Jiwa	Pemenuhan kebutuhan sederhana	Pemenuhan kebutuhan lebih baik	Meningkat
Akal	Tidak ada	Tidak ada	Tetap
Keturunan	Belum sekolah	Anak sudah sekolah	Meningkat
Harta	Omset tidak menentu	Penghasilan mencukupi	Meningkat

Pembahasan

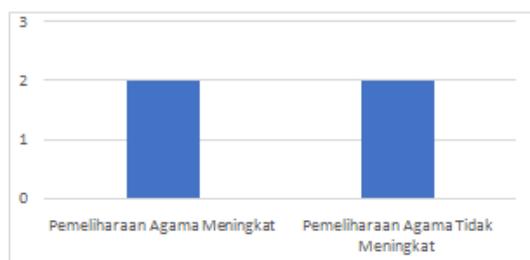


Gambar 2. Peningkatan Masing-Masing Indikator Kesejahteraan Informan

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat dari 4 informan yang merupakan anggota yang menerima pembiayaan dari koperasi Syariah ABA Jatim mengalami peningkatan kesejahteraan yang berbeda-beda. Informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan agama sebanyak dua orang. Informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan jiwa sebanyak tiga orang. Informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan akal sebanyak satu orang.

Informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan keturunan sebanyak dua orang. Terakhir, informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan harta sebanyak empat orang.

Analisis Indikator Pemeliharaan Agama



Gambar 3.

Persebaran Informan dalam Pemeliharaan Agama

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa dua informan mengalami peningkatan dalam pemeliharaan agama dan dua orang informan tidak mengalami peningkatan dalam pemeliharaan agama. Pemeliharaan agama dalam penelitian ini diukur dengan melihat dari pengeluaran informan untuk zakat, infaq, dan shadaqah. Dua informan mengalami peningkatan dalam pemeliharaan harta karena usahanya yang semakin berkembang sehingga hasil usahanya juga terus meningkat sehingga kesadaran mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah juga meningkat. Kedua informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan agama adalah bapak Deni dan bapak Uki.

Peningkatan pada pemeliharaan agama untuk masing masing informan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Deni

Beliau menyatakan bahwa besaran pengeluaran untuk dana kebajikan seiring dengan perkembangan usaha, dimana usaha beliau terus mengalami perkembangan sehingga pengeluaran untuk dana kebajikan juga mengalami peningkatan. Selain mengeluarkan zakat, beliau juga rutin mengeluarkan shodaqoh dan infaq, namun untuk besarnya beliau tidak menyebutkan.

2. Bapak Uki

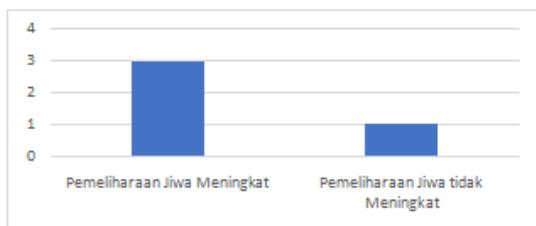
Beliau mengalami hal yang sama dengan bapak Deni. Beliau menyatakan bahwa besaran pengeluaran untuk dana kebajikan seiring dengan perkembangan usaha, dimana usaha beliau terus mengalami perkembangan sehingga pengeluaran untuk dana kebajikan juga mengalami peningkatan. Adapun untuk besarnya beliau tidak menyebutkan karena takut riya'.

Adapun dua informan lainnya yang tidak mengalami peningkatan dalam pemeliharaan agama dikarenakan hasil usahanya yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil dari usaha informan memang meningkat tetapi pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan juga meningkat. Kedua informan tersebut adalah bapak Tedy dan bapak Yanuar.

Analisis Indikator Pemeliharaan Jiwa

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa tiga informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan jiwa dan satu informan tidak

mengalami peningkatan dalam pemeliharaan jiwa.

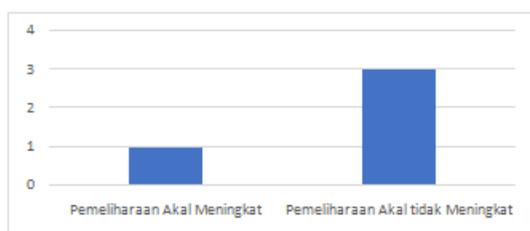


Gambar 4.

Persebaran Informan dalam Pemeliharaan Jiwa
Pemeliharaan jiwa dilihat dari

meningkatnya kemampuan informan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan kemampuan dalam menjaga kesehatan. Tiga informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan jiwa dikarenakan usaha dari informan yang mengalami peningkatan sehingga hasil usaha juga meningkat yang kemudian berujung pada meningkatnya pemenuhan kebutuhan informan menjadi lebih baik. Tiga informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan jiwa adalah bapak Yanuar dan bapak Uki, bapak Yanuar dan bapak Tedy. Adapun satu informan yang tidak mengalami peningkatan dalam pemeliharaan jiwa yaitu bapak Deni.

Analisis Indikator Pemeliharaan Akal



Gambar 5.

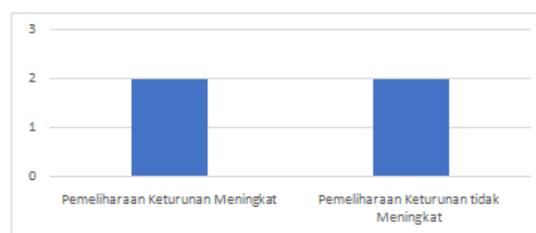
Persebaran Informan dalam Pemeliharaan Akal

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa satu informan mengalami peningkatan dalam pemeliharaan akal

dan tiga informan tidak mengalami peningkatan dalam pemeliharaan akal. Bapak Uki adalah satu-satunya informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan akal. Peningkatan dalam pemeliharaan akal dalam penelitian ini diukur dengan melihat perkembangan kemampuan informan dalam mengembangkan usahanya. Bapak Uki mengalami peningkatan dalam pemeliharaan akal karena terdapat peningkatan kemampuan oleh bapak Uki dengan berjualan ayam potong setelah menerima pembiayaan dari koperasi syariah padahal sebelumnya beliau hanya memiliki jasa reparasi rumah.

Terjadinya peningkatan dalam hal pemeliharaan akal bisa terjadi ketika informan mampu untuk mengembangkan skill atau kemampuannya dalam meningkatkan usaha. Peningkatan usaha yang ditemukan oleh peneliti dapat berupa perluasan usaha atau penambahan usaha baru. Peningkatan usaha oleh informan tersebut dapat terjadi salah satunya adalah dikarenakan adanya dukungan berupa tambahan modal yang didapatkan melalui pembiayaan koperasi syariah ABA Jatim.

Analisis Indikator Pemeliharaan Keturunan



Gambar 6.

Persebaran Informan dalam Pemeliharaan Keturunan

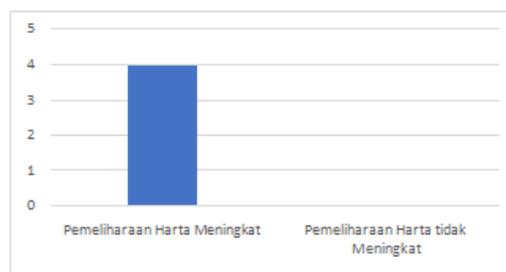
Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa dua informan mengalami peningkatan dalam pemeliharaan keturunan sedangkan dua informan lainnya tidak mengalami peningkatan. Peningkatan pemeliharaan keturunan oleh informan setelah menerima pembiayaan dari koperasi syariah ABA Jatim bermacam-macam, ada yang mulai memasukkan anaknya ke sekolah, ada yang sudah sekolah dan mengikutkan anaknya untuk kursus tambahan.

Terjadinya peningkatan dalam pemeliharaan keturunan disebabkan adanya kesadaran oleh informan untuk mempersiapkan masa depan anak dengan baik. Hal tersebut tentu memerlukan biaya untuk implementasinya. Dengan adanya pembiayaan dari koperasi syariah ABA Jatim maka informan mampu untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan penghasilannya sehingga tersedianya biaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemeliharaan terhadap keturunan. Peningkatan dalam pemeliharaan keturunan dapat terjadi ketika terjadi peningkatan dalam pemeliharaan harta, meskipun terdapat faktor-faktor lain diluar itu. Informan yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan keturunan tersebut adalah bapak Uki dan bapak Tedy.

Analisis Indikator Pemeliharaan Harta

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa keempat informan mengalami peningkatan dalam

pemeliharaan harta, tidak ada seorang pun informan yang mengalami pemeliharaan harta tidak meningkat.



Gambar 7. Persebaran Informan dalam Pemeliharaan Harta

Peningkatan pada pemeliharaan harta diukur berdasarkan berkembangnya usaha informan yang tercermin dengan meningkatnya omset, laba, dan penghasilan dari informan. Berdasarkan penggalan data yang dilakukan, ditemukan bahwa usaha-usaha keempat informan mengalami perkembangan setelah menerima pembiayaan dari koperasi syariah sehingga omset, laba, dan penghasilan informan juga meningkat.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan produktif ABA Jatim berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yang menerima pembiayaan karena anggota mengalami peningkatan dalam pemeliharaan lima hal, yaitu agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Melalui pembiayaan yang diterima oleh anggota memungkinkan anggota untuk mengembangkan usahanya sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan anggota yang berujung pada

meningkatnya kesejahteraan anggota itu sendiri.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat empat informan dan dari empat informan tersebut seluruh informan mengalami peningkatan dalam pemeliharaan harta, dua informan mengalami peningkatan dalam pemeliharaan keturunan, satu informan mengalami peningkatan dalam pemeliharaan akal, tiga informan mengalami peningkatan dalam pemeliharaan jiwa, dan dua informan mengalami peningkatan dalam pemeliharaan agama.

Secara umum meningkatnya pemeliharaan harta sangat berpengaruh terhadap peningkatan keempat pemeliharaan lainnya, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, dan keturunan. Ketika pemeliharaan harta mengalami peningkatan kemungkinan besar pemeliharaan terhadap keempat hal lainnya juga mengalami peningkatan. Lebih lanjut, meningkat tidaknya keempat pemeliharaan tersebut juga tergantung berbagai faktor pada tiap-tiap informan seperti tingkat kebutuhan dan taraf kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, Mudrajat. (2006). *Ekonomi pembangunan: teori, masalah dan kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Solihin, Ahmad Ifham. (2010). *Pedoman umum lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Subagyo, Ahmad. (2015). *Keuangan mikro syariah*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Said Saad Marathon. (2014). *Ekonomi Islam*, Cetakan kedua. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Amin Widjaja Tunggal. (1995). *Akuntansi untuk koperasi*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rujito. (2003). Pengenasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Rakyat* No.1 Maret 2003. Yogyakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Buchori, Nur Syamsudin. (2012). *Koperasi syariah: teori & praktek*. Tangerang: Pustaka Afa Media (PAM Press).
- , Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Tentang penilaian kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).
- , Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah. (2007). Peraturan Nomor: 35.2 /Per/M.KUKM/X/2007. Tentang pedoman standar operasional manajemen koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah koperasi.

ojk.go.id
bps.go.id